

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN DESA WISATA PUNCAK BECICI DESA MUNTUK  
KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN  
MASYARAKAT**



**Disusun Oleh**  
**AGUSTINUS MANEK**  
**13520087**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**  
**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**  
**YOGYAKARTA**

**2018**



## LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agustinus Manek

Nim : 13520087

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Pengembangan Desa Wisata Puncak Becici Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis yang diterbitkan oleh yang lain, kecuali secara tertulis dipakai dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Februari 2018



Agustinus Manek

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

### TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Drs. Suharyanto, M.M.

Pembimbing



2. Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, BE, M.Si.

Penguji 1



3. Ir. Muhammad Barori, M.Si.

Penguji 2



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Gregorius Sandan, S.IP. M.A.

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2018

**MOTTO**

**My Life For Others**

**Hidupku Untuk Orang Lain**

**(Mazmur 138:7)**

**Melayani orang lain dengan penuh kesadaran sebagai alat dari yang**

**Maha Kuasa**

**(J.Donald Walters)**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Syukur kepada  
Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria  
Atas Kasih-Nya yang begitu besar untuk hidupku, ingin  
Kupersembahkan karya ini kepada  
Orang yang sangat saya kasihi dan saya banggakan

### **Bapak Mikhael Nana Dan Mama Teresia Alos Tercinta**

Bapak yang dengan jerih payah dan tetesan keringat, membanting tulang dan mencari nafkah, mengajarkan contoh, teladan, serta selalu memberikan dukungan doa restu dalam perjuangan hidup anak-anaknya.

Mama yang penuh keiklasan, ketabahan, kesabaran, dan kerendahan hatinya, sudah menjaga, membesarkan dan merawat saya sampai saat ini, yang sudah mengajarkan sejuta hal baik dan buruk di dunia yang hanya lewat tetesan air mata sajalah ungkapkan isi hati dan selalu sebut namaku dalam Doa

### **Kaka, Adik, OM Tersayang**

**Elda & Leo, Vita & Minggus, Ari, Vence, Dewi, Indry, Yuyun, Ivon, Kenzhu,  
Louyzha, Emanuel Molo & Flotilda Bete, Riky dan Elen**

yang terkadang timbul rasa cemburu dan marah namun selalu mendukung dengan kata semangat dan doa, sehingga tugas ini dapat terselesaikan.  
percayalah ini untuk kita dan untuk mereka

### **Alm. Kakek dan Nene Terkasih suku Sausabui "Be Maunran, Nai Asa Muti, tata bete dan Novi"**

Sahabatku semua yang selalu setia menemani dalam setiap hari-hariku  
Kalian semua orang-orang terhebat, keluarga baru yang ditipkan Tuhan kepadaku yang selalu mau direpotkan dalam segala hal:

### **Hanung Pradana Putra**

---

Terima kasih Untuk mu semua semoga karya ini bermanfaat bagi banyak orang dan

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa yang akan membalas jasa-mu semuanya...

Amin

---

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa untuk segala kasih dan karunia-Nya kepada saya, sehingga dapatlah kiranya saya menyelesaikan skripsi dengan judul sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun telah mendapat bantuan dan dorongan baik moral maupun materil dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat penyusun selesaikan. Pada kesempatan ini penyusun hanya bisa menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos. M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Gregorius Sahdan, S.IP, M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta dan Bapak/Ibu serta Staf karyawan yang selama ini telah banyak membantu dan memberikan bekal ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Suharyanto, MM selaku ketua pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, penyusun selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, BE, M.Si sebagai dosen penguji 1 skripsi ini.
5. Bapak Ir. Muhammad Barori, M.Si sebagai dosen penguji 2 skripsi ini.
6. Kepala Desa Muntuk kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul D.I.Y beserta staf dan Pengelola Desa Wisata Puncak Becici yang telah membantu selama penelitian berlangsung dan telah memberikan informasi kepada penyusun dalam melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan di STPMD “APMD” dari berbagai daerah yang penyusun tidak bisa sebutkan satu demi satu namanya.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusun tidak mempunyai sesuatu yang berharga yang dapat diberikan sebagai ucapan rasa syukur atas semua budi baiknya. Namun doa dan harapan penyusun, Semoga Tuhan Ynag Maha Esa senantiasa memberikan anugerah yang berlimpah kepada Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sekalian.

Yogyakarta, 12 Maret 2018  
Penyusun

Agustinus Manek

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
INTI SARI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kerangka Konseptual.....	8
1. Pengembangan Desa Wisata.....	8
2. Pariwisata.....	9
3. Obyek dan Daya Tarik.....	11

4. Peningkatan Pendapatan.....	16
5. Sapta Pesona Wisata.....	17
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	18
F. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Obyek Penelitian.....	20
3. Subyek Penelitian.....	20
4. Jenis dan Sumber Data.....	21
a. Data Primer.....	21
b. Data sekunder.....	21
5. Teknik Pengumpulan Data.....	22
a. Observasi.....	22
b. Interview.....	22
c. Dokumentasi.....	23
6. Teknik Analisis Data.....	24
 BAB II PROFIL DESA MUNTUK KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.....	 25
A. Deskripsi Wilayah.....	25
1. Keadaan Wilayah.....	25
2. Keadaan Demografi.....	29



B. Lembaga Pemerintahan.....	33
1. Pemerintah Desa.....	33
2. Visi dan Misi Desa Muntuk.....	35
3. Badan Permusyawaratan Desa (BPD).....	36
4. Lembaga Masyarakat.....	37
<b>BAB III ANALISIS DATA.....</b>	<b>38</b>
1. Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Puncak Becici.....	38
2. Pengembangan Sarana/Prasaran dalam Pengembangan Desa Wisata Puncak Becici.....	45
3. Peningkatan pendapatan Masyarakat.....	50
4. Pengelolaan Desa Wisata Puncak Becici.....	57
5. Kendala Pengembangan Desa Wisata Puncak Becici.....	62
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I. 1 Daftar Informan.....	20
Tabel II.1 Sumber Air Bersih dan Penggunaanya.....	28
Tabel II.2 Jumlah penduduk.....	29
Tabel II. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia.....	30
Tabel II. 4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	31
Tabel II. 5 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.	II. 1	Peta Desa Muntuk.....	26
Gambar.	II. 2	Struktur Pemerintah Desa Muntuk.....	33

## INTI SARI

Pengembangan Industri Pariwisata dewasa ini adalah salah satu sektor strategi bagi pemerintah maupun institusi diluar pemerintah yang dipromosikan wilayah tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wisata tujuan serta untuk meningkatkan citra bangsa di mata dunia. Sebab sektor wisata tersebut di masa depan akan menjadi industri andalan yang akan ditumbuh kembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menyumbangkan devisa negara secara signifikan. Banyak negara bergantung dari industri pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan nasional.

Sripsi ini berjudul Pengembangan Desa Wisata Puncak Becici Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul D.I.Y Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana Pengembangan Desa Wisata Puncak Becici Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul D.I.Y Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Penelitiannya difokuskan di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul D.I.Y Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan Pengembangan Desa Wisata Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat, serta Untuk mengetahui Kendala Pengembangan Desa Wisata Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu peneliti ingin mendeskripsikan, dan menggambarkan secara sistematis, mengenai fenomena alam dan sosial yang ada di Desa wisata Puncak Becici Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Observasi, Interview, dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber sebanyak 13 orang terdiri dari Pemerintah Desa 2 orang, Pengelola 4 orang, Wisatawan 3 orang, dan Masyarakat Pelaku Usaha 4 orang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menunjukkan bahwa Desa wisata Puncak Becici desa Muntuk telah berperan dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat yang bias dilihat melalui: Adanya dukungan dari berbagai pihak dalam perintisan dan pengembangan desa wisata Puncak Becici. Penyediaan jenis usaha yang ditawarkan untuk menyerap pengunjung, menciptakan peluang kerja, menekan angka pengangguran masyarakat desa Muntuk serta mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut aktif dalam membangun desa Muntuk. Dengan adanya desa wisata Puncak Becici ini diharapkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat secara merata dan menyeluruh di desa Muntuk kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul D.I.Y.

Adapun kendala yang dihadapi seperti akses jalan menuju wisata Puncak Becici yang sempit serta berlubang-lubang di beberapa titik, parkir kurang luas dan masih menggunakan lahan masyarakat sekitar juga keterampilan SDM pengelola masih sangat rendah.

Kata Kunci: Pengembangan, Desa Wisata, Pendapatan Masyarakat

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan secara berkelanjutan merupakan tugas besar untuk mengisi kemerdekaan Republik Indonesia setelah lepas dari penjajahan. Didorong oleh keinginan luhur untuk memajukan kesejahteraan bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa, maka salah satu caranya adalah melalui pembangunan Nasional. Seperti yang dimaksud dalam UUD 1945 alinea IV bahwa tujuan pembangunan Nasional, yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia yang bedasar kemerdekaan, perdamaian, dan keadilan sosial.

Melalui amanat dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV, maka diharapkan agar pelaksanaan pembangunan yang merata diseluruh tanah air dan diselenggarakan demi kepentingan seluruh masyarakat, dengan harapan agar berhasil guna, pembangunan benar-benar diarahkan sebagai perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini berarti bahwa peningkatan penyebaran kegiatan dan sekaligus pemerataan hasil pembangunan keseluruh pelosok tanah air dan kelompok atau golongan yang ada didalam masyarakat, yang diwujudkannyatakan melalui kegiatan pembangunan desa sekaligus menurut prakarsa sendiri sesuai potensi sumberdaya yang ada dalam rangka terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Oleh karena itu pemerintah memberikan wewenang penuh kepada setiap

daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan rumah tangganya sendiri sesuai prakarsa dan berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. Yang artinya bahwa hak wewenang dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Republik Indonesia. Artinya untuk mengelola potensi lokal yang ada harus sesuai dengan keinginan setiap daerah atas dasar untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga pemerintah pusat menetapkan desa sebagai fondasi utama dalam pembangunan nasional.

Dalam konteks ini terlihat jelas bahwa kebijakan pemerintah pusat sangat baik karena melihat desa sebagai basis penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini ditandai dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Istilah desa seringkali identik dengan masyarakat yang miskin, tradisional, dan kolot. Namun sebenarnya desa mempunyai keluhuran dan kearifan lokal yang luar biasa.

Desa adalah pelopor sistem demokrasi yang otonom dan berdaulat penuh. Sejak lama desa memiliki sistem dan mekanisme pemerintahan serta norma sosial masing-masing. Sehingga kini desa tidak lagi dipandang sebelah mata. Karena desa pada dasarnya memiliki peluang yang cukup besar dan baik serta menjanjikan baik itu bagi pelaku usaha maupun pemerintah. Hal ini didukung dengan sumber pendapatan dan kekayaan desa mulai dari Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM) serta sarana pendukung lainnya seperti gedung, pasar, dan kreativitas masyarakatnya.

Saat ini Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 dipandang dan dianggap banyak orang sebagai Undang-Undang desa terlengkap dibandingkan Undang-Undang desa sebelumnya. Karena mengakomodir banyak hal di antaranya melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis. Desa diposisikan lebih terhormat dan sebagai subyek yang diprakarsa, bukan lagi sebagai obyek. Negara ini ibarat pohon dan desa sebagai akarnya. Akar-akarnya harus dipelihara agar tetap kuat dengan penataan wajahnya atau permukaannya. Artinya bahwa wajah NKRI itu sebenarnya terletak di Desa. Desa bukan lagi menjadi obyek pembangunan, tapi Desa sudah harus menjadi subyek pembangunan.

Sesuai dengan keberadaan Undang-Undang Desa, kini Desa perlu diberdayakan melalui jaman tangan pemerintah dengan cara mengandalkan semua potensi lokal yang ada pada desa. Ini merupakan salah satu peluang yang sangat besar kepada masyarakat pedesaan untuk memberdayakan diri mereka dalam berbagai konteks baik sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Ini sepatutnya direspon secara positif oleh orang-orang yang secara praktis bersentuhan langsung dengan skema pemerintahan Desa. Namun, akankah Undang-Undang tersebut mampu menjawab kekhawatiran kita akan desa, dan bagaimana peran pemerintah maupun masyarakat desa dalam pengembangan potensi lokal yang ada di desa yang hanya diperuntukkan untuk membangun kemajuan desa yang berorientasi kepada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa sekaligus memenuhi prinsip *good governance*. Pemerintah Desa harus berupaya untuk memberikan solusi bagi masalah yang dihadapi oleh masyarakatnya. Pemerintah Desa memiliki kewenangan untuk mengolah potensi yang ada pada Desa. Potensi yang dimaksud dapat dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), dan sarana pendukung lainnya. Semua sumber daya ini harus mampu dimaksimalkan untuk dapat mengelola potensi yang ada di Desa. Keseimbangan dari sumber daya ini

harus dapat dijaga dan diperhatikan agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, jika tidak maka akan sebaliknya dapat memberikan pengaruh negatif di masa mendatang.

Dalam pengembangan Desa Wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa salah satu unsur pokok pembangunan adalah Sumber Daya Manusia yang bukan lagi menjadi obyek tetapi menjadi subyek pembangunan suatu potensi. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat akan pembangunan sangat penting juga dalam pengelolaan potensi wisata suatu desa yang hanya diperuntukkan untuk kemajuan pembangunan di Desa. Tanpa kesadaran dan partisipasi dari masyarakat secara menyeluruh maka upaya pengembangan desa wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tidak akan berhasil. Sehingga pengembangan potensi wisata suatu Desa sudah harus menjadi tanggung jawab bersama bukan pemerintah saja.

Disinilah perlunya upaya-upaya pengembangan pada SDM dan SDA suatu wilayah secara bijaksana agar tujuan pemanfaatannya tercapai sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Seperti yang diamanatkan dalam pasal 33 ayat 3 UUD 1945 yaitu bunyinya : “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”(UUD 1945 pasal 33 ayat 3).

Sehubungan dengan Pengembangan Desa wisata Puncak Becici Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diharapkan mampu mengembangkan dan mendayagunakan berbagai potensi yang ada di wilayah tersebut dan memberikan nilai tambah ekonomis atas kepemilikan aset masyarakat setempat secara adil, memperkaya kebudayaan nasional, memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa melalui pembangunan sarana dan prasarana



pariwisata dan pengembangan obyek serta daya tarik wisata, meningkatkan pemasaran, dan promosi serta keterjangkauan, pemantapan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja, dan perencanaan pembangunan fisik, peningkatan peran serta aktif masyarakat dan pengusaha besar maupun kecil atau menengah, yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh didukung oleh sarana dan prasarana pendukung, transportasi, komunikasi dan informasi yang handal dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta suasana yang nyaman dan aman.

Maksud pengembangan potensi Desa Wisata Puncak Becici Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta adalah untuk menjaga kelestarian alam, memberikan sumbangan positif dalam peningkatan pendapatan, membuka lapangan kerja, pengenalan apresiasi, pengembangan seni budaya masyarakat, serta membangkitkan semangat hidup sehat. Selain itu, membawa akibat ganda terhadap faktor-faktor yang lain, tidak hanya bidang non-fisik tetapi juga pengaruh pada bidang fisik seperti pertanian, kerajinan rakyat souvenir dan kegiatan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan dan perkembangan di tempat wisata. Namun tidak dapat menutup kemungkinan akan kendala-kendala atau hambatan dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata Puncak Becici Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti akses jalan menuju lokasi wisata yang masih sempit dan berlubang-lubang di beberapa titik sepanjang perjalanan menuju lokasi desa wisata Puncak Becici, kurangnya Penerangan Listrik, akses jalan difabel, lambatnya jaringan telepon atau Hp dan masih minimnya kualitas SDM yang dampaknya sangat berpengaruh terhadap kepuasan layanan kepada pengunjung atau wisatawan. Dampak negatif lainnya juga adalah adanya mis konukasi atau perubahan kehidupan sosial terhadap masyarakat sekitar tempat wisata. Hal ini dapat terjadi karena adanya kontak hubungan antara wisatawan yang datang sehingga semakin ramai, yang dapat

menimbulkan ransangan antara wisatawan dengan masyarakat dan dengan lingkungan sekitar, kemudian menimbulkan saling interfensi sehingga timbullah berbagai perubahan di berbagai segi kehidupan terhadap masyarakat tata kehidupan, dan lingkungan hidup. Bisa dalam mendorong ke arah yang lebih baik sebagai kritik atas pemeliharaan dan perkembangan masyarakat maupun lingkungan yang baik, bisa juga ke arah penyebab kemerosotan moral, kaburnya tata nilai dan sebagainya. (MJ Prajogo 1998 : 27)

Atas hal ini sapta pesona wisata sebagai tolak ukur berhasilnya peningkatan produk pariwisata guna, meningkatkan kesejahteraan msyarakat dan kesadaran akan tanggung jawab segenap lapisan masyarakat sehingga dampak negatif dapat dihindarkan, terutama yang berkaitan dengan sanksi budaya masyarakat. Akan tetapi sangat sulit, karena keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Puncak Becici Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta jelas akan membawa perubahan nilai pola perilaku yang asli. Hubungannya saling membutuhkan yang mengakibatkan masyarakat setempat harus menyesuaikan dengan wisatawan. Norma dan nilai-nilai luhur berlaku di Indonesia membatasi semua penyesuaian itu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, bahwa pengembangan desa wisata merupakan usaha pengembangan obyek wisata yang nyata dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya yang jika dikelola dan dikembangkan secara baik dan benar maka dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian berikut:

Bagaimana Pengembangan Desa Wisata Puncak Becici Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eko Sugiarto, 2016, *Pengantar Eko Wisata*, Khitah Publishing, Yogyakarta.
- Hadinoto, Kusudianto, 1996. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hendriksen, 1992, *Teori Akuntansi*, Jilid 2, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Ismayanti, 2010, *Pengantar Pariwisata*, Grasindo, Jakarta.
- Kerlinger, 2006, *Asas-asas Penelitian Behaviour*, Edisi 3, Cetakan 7, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nugroho, Iwan, 2011, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Nuriata, 2015, *Teknik Pemanduan-Interpretasi dan Pengaturan Perjalanan Wisata*, Alfabeta, Bandung.
- Nuryanti, Wiendu, 1993, *Concept, Perspective and Challenges*, Makalah Bagian Dari Laporan Konferensi Mengenal Pariwisata Budaya, Gadjah Madah, Univercity Press, Yogyakarta.
- Pendit, Nyoman S, 1990, *Ilmu Pariwisata Suatu Pengantar*, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Andi, Yogyakarta.
- Poerwodarminto, WJS, 1986, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Prajogo, MJ, 1998, *Pengantar Pariwisata Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Priasukmana dan Mulyadin 2001, *Pembangunan Desa Wisata, Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah Info Sosial Ekonomi, Vol 2 No.1:37-44*.
- Sugionyo, 2012, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Suwantoro, Gamal, 2002, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Spillane, James J, 1994, *Pariwisata Indonesia*, Kanisius, Yogyakarta.
- Tirta Prayuda, 2013, *Travel (love)ing 2*, Gradien Mediatama, Yogyakarta.

Tri. Maya Yulianingsih, 2010, *Jelajah Wisata Nusantara*, MedPress, Yogyakarta.

Usman, Sunyoto, 1996, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Yekti, Oka A, 1994, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Pradnya Paramita, Yogyakarta.

### Sumber-Sumber Lain:

Peraturan Gubernur D.I.Y, Nomor 84 Tahun 2016, Tentang *Tarif Jasa Layanan Wisata*, Yogyakarta.

Salinan Lembaran Negara Republik Indonesia UUD 1945 pasal 33 ayat 3, Tentang *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Desa*.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009, tentang *Kepariwisata*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*.